

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia, karena pada hakikatnya manusia cenderung takut dengan sesuatu yang lebih kuat dari mereka. Saat mereka dihadapkan pada kekuatan yang tidak terbatas, rasa takut mereka timbul dan memunculkan sebuah keyakinan. Hal itu terbukti dengan bukti sejarah yang mengatakan bahwa pada jaman dahulu kala, manusia menyembah benda-benda langit sebelum menjelma menjadi dewa-dewa. E.B Taylor,(1871), berpendapat bahwa agama merupakan ungkapan diri dari kepercayaan manusia akan keberadaan makhluk spiritual.

Pada dasarnya sifat rasa takut adalah menular. Walau awalnya hanya satu manusia yang percaya, secara bertahap akan berkembang menjadi banyak dengan faktor di antaranya pengaruh manusia lain maupun pengalaman merasakannya sendiri. Manusia yang berada dalam ketakutan tersebut akan membentuk kelompok untuk menyembah dewa-dewa.

Seiring berjalannya waktu di mana agama memiliki identitasnya sendiri, mereka membuat organisasi dalam rangka untuk mencapai tujuan mereka. Seperti yang diungkapkan Hendropuspito,(1990) bahwa agama adalah suatu perkumpulan sosial yang terstruktur yang dibuat oleh penganutnya yang berpusat pada kekuatan yang tidak terlihat yang diyakini dan dipergunakan dalam mencapai keselamatan untuk diri mereka sendiri maupun masyarakat luas.

Salah satunya adalah agama Kristen. Kristen merupakan salah satu agama terbesar di dunia dengan aliran terbesarnya terbagi menjadi tiga bagian yaitu Kristen Protestan, Katolik Roma maupun Ortodoks Timur, semua jemaatnya tersebar ke seluruh belahan dunia (Huston,2015). Seperti yang

diketahui Kristen merupakan agama yang dibawa Yesus dengan misi untuk menebus dosa manusia di bumi ini.

Dalam Alkitab disebutkan :

“Karena begitu besar Kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang Tunggal, Supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal” (Yohanes 3:16).

“Inilah Hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus” (Yohanes 17:3).

Dari penggalan dua ayat Alkitab tersebut lebih dijelaskan bahwa Yesus turun ke bumi dengan misi yang lebih besar yaitu mendekati kembali manusia kepada Bapa. Yesus yang sudah mati disalib untuk menebus dosa manusia diharapkan manusia bisa kembali mendekati diri kepada Sang Maha Pencipta.

Setelah Yesus meninggal, misinya tersebut diturunkan kepada murid-muridnya yang berjumlah 12 orang. Dalam prosesnya kedua belas murid Yesus keluar dari Yerusalem dalam menyebarkan ajaran Yesus. Salah satu daerah penyebaran tersebut adalah Anthiokhia, dari sinilah ajaran Yesus mengalami perkembangan pesat, jemaatnya makin banyak. Di wilayah Antiokhia inilah julukan Kristen disematkan untuk para jamaat ajaran Yesus atau pengikut kristus (Antonius, 1994).

Dewasa ini, terdapat tiga sekte yang terbesar di dunia yaitu Gereja Ortodoks, Gereja Katolik dan Gereja Protestan. Dari ketiga aliran tersebut Gereja Protestan kemudian terpecah juga menjadi aliran-aliran kecil. Aliran pada

Gereja Protestan yang paling banyak pengaruhnya adalah Gereja dengan aliran Lutheran, Calvinisme, dan Zwingli. Mereka adalah pelopor gerakan Reformasi saat itu yang menyumbangkan pemikirannya terhadap bagaimana seharusnya gereja itu bekerja. Di Indonesia sendiri, aliran gereja tersebut kemudian bertransformasi menjadi aliran baru yang berasimilasi dengan suku atau adat di Indonesia. Dengan adanya asimilasi yang terjadi, muncullah berbagai aliran gereja di Indonesia.

Menambahnya aliran dalam agama Kristen, bertambah pula ciri khusus dan perbedaan antar gereja dari segi ritual dalam agama Kristen. Ritual dalam agama Kristen disebut dengan Sakramen. Sakramen dimaksudkan untuk menunjukkan kehadiran tentang misteri inkarnasi, kematian dan kebangkitan Yesus melalui penggunaan benda-benda bersifat materil seperti anggur, roti, dan minyak atau air suci dengan tujuan mencurahkan berkat Allah (Keene, 2006). Dilaksanakannya sakramen tersebut dengan baik dan benar, itu akan menjadi cara Tuhan berbicara dengan umatNya yang menerimanya (Imron, 2015). Dengan demikian, sakramen bukan hanya tentang tiga simbol tersebut tetapi mewujudkan sesuatu yang tersirat melalui ketiga simbol yang dilambangkan.

Di Indonesia sendiri, tidak secara gamblang abad berapa agama Kristen masuk di Indonesia. Kedatangan agama Kristen awalnya dicurigai karena adanya jalur perdagangan yang melewati Indonesia. Lalu pada jaman Portugis masuk dan menjajah Indonesia, mereka membawa pemahaman teologi Kristen Katolik dan menyebarkannya di tanah Indonesia. Sedangkan pada Kristen Protestan, Kristen Protestan dibawa oleh Belanda saat menjajah Indonesia. Belanda gencar menyebarluaskan Agama Kristen Protestan di Maluku, karena Maluku kaya akan rempah-rempah. Harapan yang diinginkan Belanda dengan menyebarluaskan agama Kristen Protestan di Maluku adalah mudah diartinya orang pribumi di Maluku (Listyarini,2011). Tetapi, harapan tersebut sia-sia, karena nyatanya orang pribumi Maluku tetap memberontak terhadap Belanda.

Namun hanya ada beberapa agama yang diakui negara Indonesia, yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik, Budha, Hindu dan Konghucu. Agama-agama

tersebut memiliki lembaga keagamaannya sendiri. Lembaga keagamaan bertujuan untuk mengatur atau pun mengembangkan kehidupan jemaat dalam meningkatkan keimanan antar umat beragama (Mawardi,2019). Dengan begitu di Indonesia berdiri berbagai lembaga keagamaan dari berbagai agama.

Pada agama Kristen, tempat atau organisasi yang melingkupi mereka dapat di sebut Gereja. Gereja merupakan kumpulan dari jemaat Yesus Kristus yang dipanggil Allah untuk keluar dari dunia, diampuni dosanya dan masuk ke dalam surga-Nya. Dengan banyaknya aliran pada gereja Protestan, tidak bisa disangkal bahwa banyak lembaga keagamaan gereja Protestan yang berdiri sesuai dengan alirannya masing-masing.

Bahkan dalam Kristen sendiri yang memiliki berbagai aliran, mereka mempunyai gerejanya sendiri dalam menampung para penganutnya. Dengan banyaknya lembaga keagamaan yang berdiri di Indonesia, Gereja Anthiokhia sebagai sebuah lembaga keagamaan makin sulit di kenali.

Gereja Antiokhia sendiri mempunyai sejarahnya tersendiri, yaitu sebagai gereja pertama dalam sejarah Kristen di dunia. Doktrin yang mereka ajarkan bahkan sampai cara mereka mempertahankan eksistensi di tengah masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam patut untuk di ketahui, sebagai salah satu cara meningkatkan toleransi bagi mereka yang minoritas. Selain itu dalam segi ritual, Gereja Antiokhia memiliki ritual yang berbeda dari Gereja Kristen lainnya, yaitu perpuluhan yang di anggap wajib bagi jamaatnya, untuk membangun Gereja Antiokhia lebih baik kedepannya.

Selanjutnya, dilandasi rasa penasaran tersebut, penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang Gereja Antiokhia, terkhusus bagaimana sejarah Gereja Punguan Kristen Batak Antiokhia Cipayung? Bagaimana Ritual yang dijalani GPKB Antiokhia? Begitu pula apa saja dengan hubungan yang terjalin antara GPKB Antiokhia Cipayung dengan gereja lain dan masyarakat sekitar?

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan membuat penelitian dengan judul, “Studi Deskriptif Gereja Punguan Kristen Batak Antiokhia, Cipayung, Jakarta Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah Gereja Punguan Kristen Batak di Cipayung, Jakarta Timur?
2. Bagaimana ritual Gereja Punguan Kristen Batak Antiokhia di Cipayung, Jakarta Timur?
3. Bagaimana hubungan Gereja Punguan Kristen Batak (GPKB) Antiokhia di Cipayung, Jakarta Timur dengan gereja lainnya maupun masyarakat sekitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah Gereja Punguan Kristen Batak Antiokhia di Cipayung, Jakarta Timur.
2. Untuk mengetahui bagaimana ritual yang di jalani Gereja Punguan Kristen Batak Antiokhia di Cipayung, Jakarta Timur.
3. Untuk mengetahui bagaimana Gereja Punguan Kristen Batak (GPKB) Perdana Antiokhia di Cipayung, Jakarta Timur dengan gereja lain maupun lingkungan sekitar.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan penelitian yang diharapkan penulis di bagi menjadi dua segi yaitu teoritis dan praktis. Dari segi teoritis, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan mata kuliah Perkembangan Pemikiran Kristen Modern di Jurusan Studi Agama-Agama.

Sedangkan kegunaan penelitian yang di harapkan penulis dari segi praktis, di antaranya:

1. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat menjadi sumber bacaan dan referensi tentang Gereja Punguan Kristen Batak (GPKB) Antiokhia dalam menyikapi toleransi.
2. Bagi pihak Gereja Punguan Kristen Batak (GPKB) Antiokhia di Cipayung, Jakarta Timur, hasil penelitian ini diharapkan dapat mempererat hubungan silaturahmi antar umat beragama.
3. Bagi masyarakat sekitar gereja, hasil penelitian ini diharapkan dapat semakin terbuka akan perbedaan dan makin memperkuat tali persaudaraan antar umat beragama.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka pada dasarnya merupakan faktor pendukung dalam sebuah penelitian. Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya merupakan acuan ataupun sebagai referensi lebih dalam mengetahui objek penelitian. Sebelum diadakannya penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang dilakukan berkaitan dengan Gereja Perdana Anthiokia.

Penelitian-penelitian sebelum ini menjadi fokus pendukung dalam penyusunan skripsi ini dapat dikategorikan dalam beberapa bagian. Dalam segi Sejarah Agama Kristen, penulis mengambil dari buku Huston Smith dalam bukunya *Agama-Agama Manusia Edisi Bergambar*, terj.FX Dono Sunardi & Satrio Wahono, yang diterbitkan oleh PT Serambi Ilmu Semesta pada tahun 2015 di Jakarta. Buku ini berisi tentang sejarah munculnya agama-agama

Abrahamik maupun non Abrahamik, yang mana menjelaskan bagaimana agama-agama tersebut bisa muncul dan eksis hingga sekarang. Buku lainnya yang penulis ambil dalam melengkapi sejarah Agama Kristen adalah buku karya M. Ali Imron yang berjudul *Sejarah Terlengkap Agama-Agama di Dunia*, buku ini diterbitkan oleh IRCiSoD, pada tahun 2015. Imron menjelaskan dalam bukunya bahwa agama datang dengan sejarahnya yang berbeda-beda, doktrin yang berbeda hingga pemikiran penulis tentang mempelajari sejarah agama sama dengan mempelajari sejarah umat manusia.

Selain dalam segi sejarah, penulis juga mengambil buku hingga artikel dalam aspek aliran dan pelayanan Kristen. Buku tersebut adalah buku karya Dr. Jan S. Aritorang dengan bukunya yang berjudul *Berbagai Aliran di dalam dan di sekitar Gereja* yang diterbitkan oleh BPK Gunung Mulia Jakarta, pada tahun 2013, pada cetakan yang ke 13. Dalam buku ini menjelaskan tentang beberapa aliran dalam gereja yang memiliki perbedaan dalam segi tata ibadah, ajaran dan ideologi. Namun pada akhirnya mereka memiliki tujuan akhir yang sama yaitu sukacita besar yang Tuhan berikan kepada semua manusia. Sedangkan artikel Fresly Sembiring Jontha, dengan judul artikel *Gereja dan Diakonis*, di dalam Jurnal Teologi: Pondok Daud dalam Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, pada Vol.6 No.1, menjelaskan tentang Gereja menunjukan cinta kasihnya kepada Tuhan dengan melakukan pelayanan-pelayanan yang dalam rupanya setiap gereja berbeda-beda.

Penulis juga mengambil sumber dalam segi sejarah masuknya Kristen di Indonesia. Skripsi yang di buat oleh Listyarini Dyah Wulandi, dengan judul *Zending : Kristenisasi di Margorejo Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati Tahun 1852-1942*, lulusan dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan jenjang pendidikan S-1 di Universitas Sebelas Maret, pada tahun 2011, berisi tentang Indonesia pada masa penjajahan secara spesifik pada tahun 1852-1942, VOC yang saat itu menduduki Indonesia memuali menyebarkan agama Kristen di Indonesia. Namun kalau ingin ditarik lagi benangnya, Agama Kristen sudah tersebar sejak Spanyol menjajah Indonesia, hingga Zending (Organisasi

Keagamaan Kristen) saat itu bercampur antara orang Belanda dan orang Spanyol yang saat itu beberapa memiliki pendeta orang Jerman. Menopang skripsi Listyarini, buku yang di tulis oleh Schreiner Lothar dengan judul bukunya *Adat dan Injil: Perjumpaan Adat Dengan Iman Kristen di Tanah Batak*, yang telah diterjemahkan oleh P.S. Naipospos, Th van den End & J.S. Aritonang dan diterbitkan oleh Sunnung Mulia di Jakarta pada tahun 2003, mengemukakan tentang pertemuan Suku Batak yang saat itu masih kental dengan kepercayaan akan leluhur dan dewa dengan Tuhan Yesus. Lothar juga menjelaskan kalau Kristenisasi yang terjadi di tanah Suku Batak bukanlah hasil dari orang Belanda yang saat itu sedang berkuasa namun hasil dari tangan dingin orang Jerman.

Selain dari dua sumber di atas, Kristenisasi Indonesia juga dijelaskan oleh Bobby Fernandes dalam skripsinya "*Perkembangan Gereja-Gereja Wilayah Layanan Depok dan Cimanggis (1948/1981)*" yang di terbitkan oleh Universitas Indonesia pada tahun 2008. Fernandes menjelaskan bahwa perkembangan gereja dari zaman kolonial sampai sekarang sangat berkembang pesat. Berawal dari jemaat kecil sampai akhirnya menjadi gereja mandiri, mereka melalui proses yang begitu lama, sampai akhirnya menyebar ke seluruh wilayah Depok dan Cimanggis. Mereka berkembang dalam kondisi dan latar belakang di wilayah masing-masing, namun tidak meninggalkan ajaran Injil. Dengan caranya masing-masing mereka mengikat jemaatnya secara mendalam, sehingga mereka memiliki cara mereka sendiri dalam menghayati ayat-ayat Injil.

Lebih dalam lagi, penulis juga mengambil sumber dari segi pembahasan Antiokhia pada penelitian sebelum - sebelumnya. Antonius Andri Atmaka dalam skripsi "*Antiokhia : Sebagai Alternatif Pembinaan Iman Remaja Menuju Kepenuhan Pribadi Sebagai Anak Allah*" yang di terbitkan oleh Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 1994. Dijelaskan oleh Antonius bagaimana sejarah berdirinya Gereja Perdana Antiokhia sampai bagaimana perkembangan Gereja Antiokhia dari dulu dan sekarang. Penulis ingin membahas tentang keberadaan Gereja Perdana Antiokhia, maka dari itu perlunya sejarah tentang Antiokhia, keberadaan sampai kegiatan yang dilakukan oleh

Gereja Perdana Antiokhia tersebut sebagai acuan penelitian. Selain itu Victor Christianto pada tahun 2014 mengeluarkan sebuah artikel yang berjudul “*Kesamaan dan Perbedaan dalam Gereja Perdana*” dalam *Jurnal Indonesia Journal of Theology* Volume 2 No. 4 yang diterbitkan University of New Mexico. Di sini Christianto menjelaskan perbedaan dan persamaan Petrus, Yakobus dan Paulus yang mana akan mencerminkan pada periode-periode perkembangan Gereja Perdana. Dalam artikel ini secara rinci dijelaskan perbandingan Gereja Perdana dengan Gereja Lainnya dan Gereja Perdana menjadi acuan atau tombak bagi gereja-gereja lain di dunia.

Dari uraian di atas masing-masing sumber memiliki persamaan maupun perbedaan dalam membahas Gereja Perdana. Mulai dari sejarah sampai kegiatan Gereja Perdana, lalu pembahasan tentang pemikiran Paulus yang mempengaruhi perkembangan Gereja Perdana sebagai ujung tombak gereja-gereja di seluruh dunia.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam menjalankan fungsinya lembaga keagamaan dibangun dalam suatu agama. Hal ini berkaitan dengan keinginan mereka dalam mencapai tujuan mereka, salah satunya yaitu menyebarkan ajaran mereka. Hal lainnya adalah untuk membuat mereka dikenal masyarakat umumnya.

Dalam agama Kristen yang memiliki beragam sekte atau aliran, sering kali disamakan dalam satu aliran yang sama oleh masyarakat umum. Masyarakat umum hanya mengetahui bahwa agama Kristen dibagi menjadi dua aliran yaitu Protestan dan Katolik. Padahal dalam Kristen terdapat banyak sekte dengan ciri khasnya masing-masing.

Sebagai salah satu sekte dalam Kekristenan, ciri khas Gereja Antiokhia yang paling menonjol adalah bahwa gereja ini merupakan Gereja pertama yang didirikan setelah kematian Yesus, sebagai tempat awal jemaat Kristen berkumpul dalam satu nama organisasi. Adanya Gereja Antiokhia yang

minoritas di tengah-tengah sekte Kristen lainnya ditambah dengan mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam, menjadi bukti betapa mereka sukses dalam menjalankan program yang mereka buat dalam mempertahankan eksistensinya.

Menurut Talcott Parson, yang mengemukakan teori struktural fungsional, penelitian sosiologi berfokus pada perubahan dan kelangsungan suatu sistem. Sebagaimana teori dasar dari struktural fungsional bahwa masyarakat merupakan suatu sistem. Sebagai suatu sistem masyarakat terbagi-bagi, namun saling terhubung satu sama lain. Suatu sistem akan tidak berfungsi kalau salah satu bagian dari sistem tersebut tidak berjalan, dan apabila terjadi perubahan di antara bagian sistem akan membuat ketidakseimbangan di antara mereka serta memicu perubahan di bagian lainnya.

Masyarakat dalam menjalankan sistem sosial agar berjalan dengan baik memerlukan 4 fungsi. Keempat fungsi itu adalah AGIL. Kepanjangan AGIL yaitu A (*Adaptation*), G (*Goal Attainment*), I (*Integration*) dan L (*Latent Pattern Manitenance*).

Pada adaptasi, kemampuan masyarakat menjalin hubungan dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Dalam hal ini bagaimana Gereja Anthiokia menjalin interaksi dengan masyarakat sekitar dan lembaga keagamaan lain yang berada di Cipayung, Jakarta Timur.

Pada *Goal Attainment*, Gereja Antiokhia memiliki kemampuan mengatur dan menyusun strategi dalam mencapai tujuan mereka. Dalam hal ini adalah strategi yang dibuat, disusun dan diatur Gereja Antiokhia dalam mencapai tujuan mereka di masa depan.

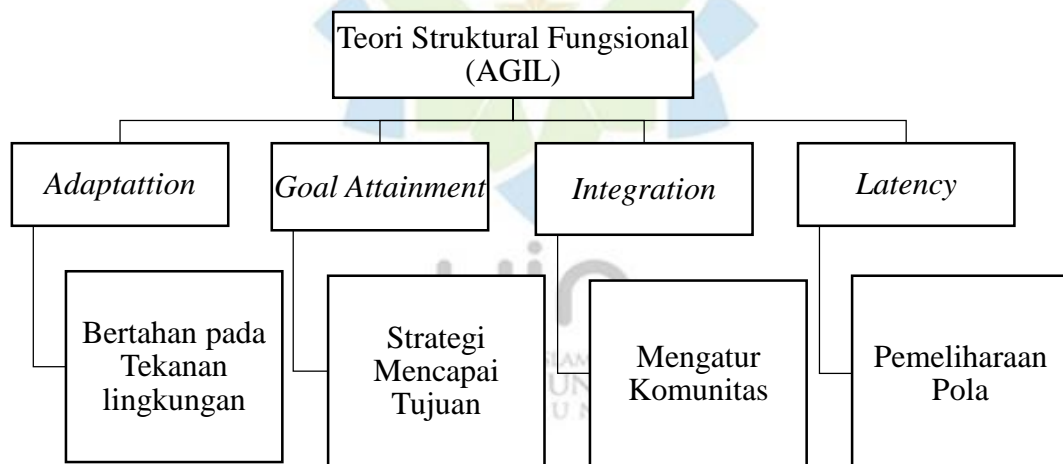
Pada *Integration*, yaitu mempertahankan kontrol sosial, masyarakat diharuskan mengatur komponen-komponen agar dapat berfungsi secara maksimal. Gereja Antiokhia memiliki larangan atau aturan yang berlaku bagi para pengikutnya. Pemberlakuan larangan ini untuk dapat mencapai tujuan bersama di masa depan.

Pada *Latency*, masyarakat perlu memelihara, memperbaiki dan melengkapi pola-pola struktur dalam menopang motivasi. Dalam hal ini Gereja Antiokhia menjalankan program, mereka melibatkan masyarakat umum, atau pun jemaat dalam program tersebut.

Dalam penelitian ini juga penulis menggunakan pendekatan Sosiologi Agama, yang mana dalam Sosiologi Agama dibahas tentang dinamika masyarakat tentang suatu objek, pola interaksi yang terjalin di dalamnya, dan gerakan perubahan yang terjadi pada masyarakat.

Berikut merupakan bagan dari kerangka pemikiran penelitian ini:

Bagan 1 Kerangka Pemikiran



G. Sistematika Penulisan

Bab pertama, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan. Pada dasarnya pada bab ini berisi tentang gambaran umum tentang apa yang akan diteliti.

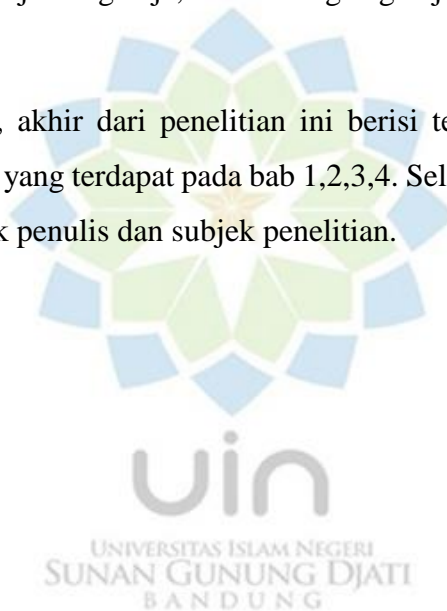
Bab kedua, pada bab ini berisi kajian pustaka yang menjelaskan tentang sejarah lahirnya Kristen, sejarah lahirnya Kristen Protestan yang di dalamnya berisi alasan lahirnya Kristen Protestan dan aliran dalam Kristen Protestan,

sejarah gereja di Antiokhia, sejarah gereja di Indonesia, sejarah gereja di Tanah Batak, biografi Talcott Parson dan konsep pemikiran Talcott Parson.

Bab ketiga, membahas mengenai metodologi penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data yang memuat sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data yang berisi wawancara, observasi dan dokumentasi, dan terakhir teknik analisis data.

Bab keempat, pada bab ini membahas tentang Gereja Punguan Kristen Batak Antiokhia di Cipayung yang memuat di dalamnya lokasi dan sejarah gereja, ritual yang di jalani gereja, dan hubungan gereja dengan gereja lain dan masyarakat.

Bab kelima, akhir dari penelitian ini berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang terdapat pada bab 1,2,3,4. Selain itu pada bab ini juga terdapat saran untuk penulis dan subjek penelitian.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG